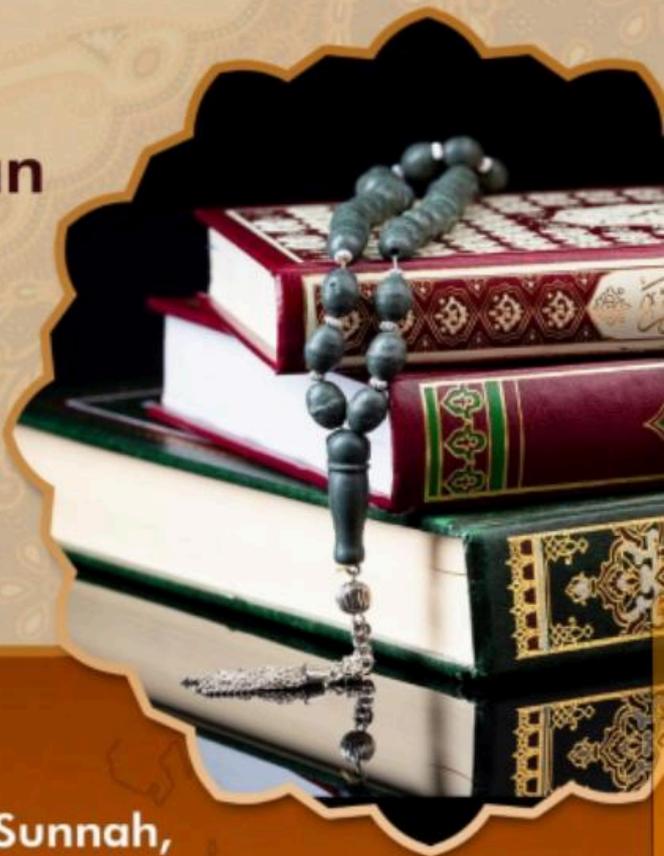




Prosiding Webinar Antarabangsa Tafsir & Hadis Nusantara 2.0

Tema:
**Ilmuwan Nusantara
Rujukan Sepanjang Zaman**

19 Januari 2022
Bangi-Malaysia/
Samarinda-Indonesia



Anjuran:
**Program Pengajian Al-Quran dan Al-Sunnah,
Fakulti Pengajian Islam, Universiti
Kebangsaan Malaysia, Bangi, Selangor**

Dengan kerjasama:
**Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,
Universitas Islam Negeri Sultan Aji
Muhammad Idris Samarinda, Indonesia**

Prosiding

Webinar Antarabangsa Tafsir & Hadis Nusantara 2.0

Tema:

**Ilmuan Nusantara
Rujukan Sepanjang Zaman**

diselenggara oleh
Latifah Abdul Majid
Nor Syamimi Mohd
Ibnu Khaldun
Muhd Najib Abdul Kadir

Fakulti Pengajian Islam
Universiti Kebangsaan Malaysia
Bangi 2022

Cetakan Pertama, 2022
© Hak cipta, Fakulti Pengajian Islam UKM, 2022

Hak cipta terpelihara. Tiada bahagian daripada terbitan ini boleh diterbitkan semula, disimpan untuk pengeluaran atau ditukarkan ke dalam sebarang bentuk atau dengan sebarang alat juga pun, sama ada dengan cara elektronik, gambar serta rakaman dan sebagainya tanpa kebenaran bertulis daripada penerbit terlebih dahulu.

Atur huruf oleh
ABDULLAH IRFAN BIN ABD RANI
SITI SYUHADA BINTI ABIDIN
HUSNUL MAHFUZ BIN MUHAIMIN
NURHAYATI BINTI MOHD ZAN
NUR SOFYA AZZAHRA BINTI ROSLI

Reka Bentuk Kulit
NUR SOFYA AZZAHRA BINTI ROSLI

Diterbitkan oleh
FAKULTI PENGAJIAN ISLAM
Universiti Kebangsaan Malaysia
43600 UKM Bangi, Selangor Darul Ehsan, Malaysia.
Tel: +603 8921 5350/4684 Faks: +603 8925 3902

Prosiding Webinar Antarabangsa
Tafsir Dan Hadis Nusantara 2.0
e ISBN 978-967-19878-2-7

BAB 8	Perbandingan Manhaj <i>Tafsir Haraki</i> menerusi Surah al-Saf antara <i>At Tibyan dalam Mentafsirkan al-Qur'an: Surah As Saff</i> Karya Tan Sri Tuan Guru Haji Abdul Hadi Awang dengan <i>Fi Zilal al-Quran</i> Karya Sayyid Qutb <i>Syamsul Hadi Abdul Sukor & Muhd Najib Abdul Kadir</i>	78
TEMA II	Perkembangan dan Penulisan Ilmu Hadis di Nusantara	
BAB 9	Karya <i>Hadith Arba'in</i> di Malaysia Awal Kurun ke 20 Masihi <i>Abdullah Irfan Abd Rani, Husnul Mahfuz Muhaimin, Muhammad Khairul Darus, Sheikh Ammar Muhsin Sh Ariffin & Latifah Abdul Majid</i>	103
BAB 10	Penulisan <i>Hadis Arba'in</i> di Malaysia pada Kurun ke 21 Masihi <i>Siti Waliah Amirah Ramlie, Dayang Nur Izzah Abang Mohd Ismail, Nur Sofya Azzahra Rosli, Siti Syuhada Abidin & Latifah Abdul Majid</i>	110
BAB 11	Perkembangan Penulisan dan Ilmu Hadith di Indonesia antara Tahun 1900 hingga 1950 <i>Muhammad Farhan Wahairi, Muhammad Zulfadhli Ashari, Muhammad Hanif Ismail, Muhammad Yusoff Badrulhisham, & Latifah Abdul Majid</i>	118
BAB 12	Perkembangan Penulisan dan Ilmu Hadith di Indonesia antara Tahun 1950 hingga 2000 <i>Nurul Nadiah Mustaza, Nur Aqilah Mohd Hakimi, Nik Siti Hajar Ahmad Azhar, Izyan Ayuni Mustapa & Latifah Abdul Majid</i>	127
BAB 13	Tokoh dan Tema Penulisan Karya Hadith di Indonesia dari Tahun 1950 hingga 2000 <i>Nur Suhaila Abdullah, Nurul Atiqah Nabila Mohd Tamrin, Nur Zakiyah Abd Malik, Sharifah Rahmat & Latifah Abdul Majid</i>	138
BAB 14	Tokoh dan Tema Penulisan Karya Hadith di Indonesia Kurun 21 Masihi <i>Nur Liyana Laili Mohd Nazir, Nurul Ain Shafiqah Mohd Zain, Ros Ilyani Anis Rosli, Siti Nur Ain Azman & Latifah Abdul Majid</i>	150
BAB 15	Kontribusi Kiyai Lutfi Fathullah dalam Penyebaran Hadis di Indonesia <i>Hanifah Tarisah & Abdul Majid</i>	158

BAB 15

Kontribusi Kiyai Lutfi Fathullah dalam Penyebaran Hadis di Indonesia

¹Hanifah Tarisa Budiyanti & ²Abdul Majid

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
¹hanifahtarisa29@gmail.com; ²majidsamarinda74@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini mengulas tentang kontribusi KH Ahmad Lutfi Fathullah terhadap perkembangan hadis di Indonesia. Hal ini penting untuk dibahas sebagai bentuk apresiasi terhadap tokoh ulama nusantara dan untuk memahami alur historitas hadis di Indonesia. Artikel ini akan mengemukakan tentang kontribusi KH Ahmad Lutfi Fathullah dalam penyebaran hadis di Indonesia. Oleh karena itu dalam artikel ini dibagi menjadi beberapa sub yang membahas tentang biografinya dan kiprahnya dalam kajian hadis di Indonesia. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah *library research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengemukakan beberapa hal pokok penting diantaranya bahwa KH Ahmad Lutfi Fathullah dikenal sebagai ulama hadis yang disegani di Indonesia dengan kredibilitas yang sangat diperhitungkan. Ia memiliki kontribusi besar dalam penyebaran hadis di era millennial, baik di dunia perguruan tinggi maupun di masyarakat. Kontribusinya di dunia akademisi adalah menjadi dosen tetap di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu ia juga mengajar di beberapa perguruan tinggi ternama di Jakarta dalam program pasca sarjana dan menjadi narasumber di berbagai forum seminar nasional dan internasional, menyusun berbagai buku sederhana berukuran kecil yang mudah dicerna oleh kalangan millennial, mendirikan Pusat Kajian Hadis, dan menciptakan Perpustakaan Islam Digital. Ahmad Lutfi juga aktif berdakwah kepada masyarakat dengan rutin mengadakan majelis taklim dan mempunyai program kajian hadis tetap dengan TVRI.

Kata Kunci: K.H Ahmad Lutfi Fathullah, Kontribusi, Hadis, Digital

PENGENALAN

Dalam perwayatannya hadis banyak mengalami perkembangan. Lahirnya hadis pada masa Nabi karena interaksi rasulullah dengan para sahabat dan orang lain sebagai *mubayyin* (penjelasan) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan karena berbagai permasalahan yang dihadapi umat dan solusi yang dibutuhkan dari Nabi, dan para sahabat mengerti dan mengingat apa yang telah diterima dari Nabi saw. (Andariati, 2020).

Periode kedua dalam sejarah per riwayat hadis yaitu pada masa khulafaur rasyidin dimana saat itu perhatian Sahabat masih terfokus pada pemeliharaan dan penyebarluasan Al-Qur'an sehingga hadis tidak terlalu berkembang dan masih dibatasi perwayatannya. Pada perkembangan selanjutnya yaitu masa tabi'in, Periode ini dikenal sebagai masa penyebaran riwayat hadis disebabkan peta dakwah Islam semakin meluas sehingga membuat para sahabat berpencar ke berbagai wilayah. Mereka mempunyai pegangan hadis baik berupa tulisan maupun hafalan sehingga di berbagai wilayah bermunculan pusat kajian Al-Qur'an dan Hadis. (Wafiq Aziziah, 2020).

Pada periode akhir tabi'in mulai terjadi maraknya pemalsuan hadis hingga berlanjut pada masa selanjutnya yang kemudian mendorong para ulama untuk meneliti keorisinilan hadis dengan meneliti perawi-perawinya atau yang biasa dikenal dengan sistem isnad. Hadis terus mengalami kemajuan hingga pada masa kekuasaan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, hadis kemudian dibukukan karena para sahabat banyak yang meninggal dunia.

Seiring perkembangannya pada abad ke tiga hijriah hadis-hadis Nabi mulai dihimpun oleh para ulama hadis dalam kitab-kitabnya yang dikenal al-Kutubus Sittah (enam macam kitab hadis standar, yaitu Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan At Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i dan Sunan Ibn Majah.) Jasa para ulama hadis dalam upaya melestarikan hadis Nabi telah berjasa besar dan perlu mendapat penghargaan yang tinggi (Ismail, 2007) karena usaha dan jerih payah mereka menjadikan hadis dapat dikenali dan dijadikan landasan hukum dalam sistem kehidupan.

Kegiatan penyebaran hadis tidak hanya berhenti pada abad ke tiga hijriah namun tetap berlanjut hingga pada abad keempat hijriah sampai sekarang. Pada abad keempat hingga abad kesepuluh hijriah terjadi pemeliharaan, penertiban, penambahan, pensyarahan dan pentakhrijan hadis-hadis Nabi dalam suatu kitab-kitab yang disusun oleh para tokoh hadis pada masa itu yaitu Ibnu Khuzaimah, Al-Munziri, Al-Syaukani, Ibnu Katsir, Az-Zahaby, Az-Zarkasy, Imam Malik, As Syafi'i, Al-Asqalany dan masih banyak lagi (Qamariyah, 2018). Pada abad 14 hijriah yaitu pada masa kini ketika zaman semakin modern dan teknologi semakin canggih kegiatan transmisi hadis tetap berlanjut secara bervariasi sesuai zamannya masing-masing. Jika dahulu para ulama hadis menyebarkan hadis melalui kitab atau buku maka di era sekarang banyak tokoh hadis yang menyebarkan hadis berbasis digital sebagai usaha mereka dalam merespon tantangan zaman.

Salah satu ulama yang memiliki pengaruh dalam penyebaran hadis berbasis digital di Indonesia adalah KH Ahmad Lutfi Fathullah. Selama hidupnya ia dikenal sebagai ulama Betawi pakar hadis yang banyak berkhidmat untuk kepentingan dakwah Islam dan ummat Islam. Walaupun KH Ahmad Lutfi Fathullah telah wafat namun peran dan dedikasinya dalam menyebarkan hadis di Indonesia sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh kaum muslimin khususnya di Indonesia. Usahnya dalam menyebarkan hadis-hadis di Indonesia patut di apresiasi sehingga tulisan ini perlu dilakukan untuk mengulas kontribusi KH Ahmad Lutfi Fathullah dan agar setiap pembaca dapat meneladani dan turut serta menghasilkan karya yang berguna bagi khazanah keilmuan Islam.

METODE KAJIAN

Metode kajian yang digunakan dalam artikel ini adalah *library research*, yaitu kajian yang sumber datanya diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti seperti tesis, buku, jurnal, artikel dan bahan-bahan lain yang berkaitan. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis melalui reduksi data, verifikasi sumber-sumber lain kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Biografi KH Ahmad Lutfi Fathullah

Ahmad Lutfi Fathullah lahir pada tanggal 25 Maret 1964 di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan. Ia adalah putra asli Betawi, yang lahir dari pasangan H. Fathullah dan Hj. Nafisah. Ahmad Lutfi tergolong sebagai keturunan ulama besar. Ia merupakan cucu dari Guru Mughni yang merupakan seorang ulama kharismatik Betawi pada awal tahun

1900-an, sedangkan Ibu Hj. Nafisah adalah anak seorang pemimpin jamaah haji, maka sejak usia 14 tahun, Ibu Hj. Nafisah sudah dapat merasakan pergi ke Masjidil Haram. Pertemuan antara H. Fathullah (16 tahun) dengan Hj. Nafisah berlangsung di pesawat, meski bukan rombongan haji. Tempat tinggalnya berada di kompleks Masjid Baitul Mughni, Jl. Gatot Subroto Kav. 26, Kuningan, Jakarta Selatan. (Hidayatullael, 2018).

Keluarga Ahmad Lutfi Fathullah tergolong berkecukupan sehingga Ahmad Lutfi bisa meraih gelar doktor di luar negeri. Sejak usia dini, Ahmad Lutfi Fathullah menerima pendidikan agama dari orang tuanya. Ia sangat mengagumi sosok kakeknya yang semangat menuntut ilmu. Kakeknya, Guru Mughni, ingin anak, cucu, dan keturunannya menjadi ulama seperti dia. Berkat tekad, doa dan semangat dari keluarganya, Ahmad Lutfi Fatullah lulus dari pesantren dan mendapat kesempatan untuk kuliah di luar negeri. (Hidayatullael, 2018).

Mengenai pendidikannya, Ahmad Lutfi memulai pendidikannya di SD Negeri 01 Kuningan Timur Jakarta, kemudian melanjutkan pendidikan di madrasah desanya, lalu sekolah di Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo (1983) Jatim. Ahmad Lutfi Fathullah kemudian melanjutkan kuliahnya S1 di Universitas Damaskus, Syiria dan lulus pada tahun 1989 dengan mengambil Jurusan Hadis dan Tafsir Hadis. Setelah itu, untuk memperoleh gelar master ia melanjutkan ke Jordan University, Jordania tahun 1990, Jurusan Ushul Fiqh dan lulus pada tahun 1995 dengan tesisnya berjudul *Rumus al-Tahdits fi 'Ulum al-Hadits li al-Ja'bari: Tahqiq wa Dirasat*. Dari situ, ilmu agama Ahmad Lutfi Fathullah semakin mendalam. Gelar doktornya ia raih pada tahun 1998 dari Univesitas Kebangsaan Malaysia (UKM), Jurusan Ilmu Hadis dengan disertasinya berjudul *Kajian Hadis Kitab Dzurrat al-Nasihin*. (Rangga, 2019).

Saat kuliah di Damaskus, Ahmad Lutfi Fathullah bertemu dengan seorang wanita Suriah-Indonesia bernama Jenah Azhari, seorang wanita yang dinikahinya ketika ia berusia 29 tahun pada tahun 1993. Mereka memiliki tiga anak, Hanin Fathullah, Muhammad Hadi Fathullah dan Rahaf Fatullah. (Hidayatullael, 2018).

Di antara guru-guru yang pernah mengajar baik formal maupun non-formal antara lain :

- a) KH. Imam Zarkasyi
- b) Prof. DR. Syeikh Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi
- c) Prof. DR. Syeikh Nuruddin 'Itr
- d) Prof. DR. Syeikh Mustafa Diib al-Bugha
- e) Prof. DR. Syeikh Wahbah al-Zuhaily
- f) Prof. DR. Syeikh Hammam Abdurrahim Sa'id
- g) Prof. DR. Muhammad al-Zuhaily
- h) Syeikh Husein al-Khattab
- i) Syeikh Abdul Qadir al-Arna'ut
- j) Syeikh Syu'aib al-Arna'ut

Selama riwayat pendidikannya sejak tahun 2001, Ahmad Lutfi Fathullah pernah menjadi Dosen Utama di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan mengajar di Fakultas Ushuluddin baik tingkat sarjana maupun pascasarjana. Selain itu, ia juga mengajar hadis di Universitas Al-Azhar pada tahun 2002 dan menjadi dosen di Pendidikan Kader Al-Azhar Muballigh, Jakarta. (Hidayatullael, 2018).

Ahmad Lutfi juga merupakan dosen pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Tangerang, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Institut Sains Al-Qur'an Jakarta, Program Studi Islam Interdisipliner di McGill Canada - UIN Jakarta, Universitas Islam Ibnu Khaldun Bogor dan Universitas al-Aqidah, Jakarta. Kegiatan mengajarnya tidak berhenti di jenjang yang lebih tinggi, namun ia terus mengajar di jenjang yang lebih dasar, yaitu sebagai guru di SD dan SMPIT AlMughni, Jakarta. (Hidayat, 2019).

Kontribusi KH Ahmad Lutfi Fathullah dalam Penyebaran Hadis di Indonesia

Dakwah adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengarahkan seseorang kepada kebaikan. Cara berdakwah juga bervariasi. Jika pada zaman Rasulullah dakwah hanya dilakukan dengan bertemu atau dengan tulisan, maka seiring perubahan zaman, cara berdakwah semakin kreatif menyesuaikan zamannya masing-masing. Seperti di zaman modern sekarang ketika teknologi semakin canggih, setiap orang memanfaatkan peran teknologi untuk menyampaikan pesan dakwah Islam kepada seluruh orang melalui dunia digital. Salah satu ulama dan pendakwah yang memanfaatkan dunia digital dalam menyebarkan hadis-hadis Nabi di Indonesia adalah KH Ahmad Lutfi Fathullah. Di samping kegiatan dakwahnya yang aktif dalam dunia digital, ia juga turut andil mengajar di beberapa majelis taklim secara rutin.

Mendirikan Pusat Kajian Hadis (PKH)

Pada Sabtu, 17 Mei 2008, Pusat Kajian Hadis diresmikan oleh puluhan ulama dan pejabat pemerintah provinsi dari DKI Jakarta dan dihadiri tidak kurang dari 2.000 jamaah. Ahmad Lutfi, sang pendiri, mengatakan PKH didirikan karena terinspirasi dari Pusat Studi Quran (PSQ) yang didirikan oleh Quraish Shihab, seorang ulama tafsir kontemporer. Pendirian Pusat Kajian Hadis ini dilatarbelakangi oleh lemahnya kajian hadis di Indonesia pada era 80-90-an, minimnya ahli hadis di kalangan ulama dan cendekiawan, minimnya jurusan atau mahasiswa hadis dan minimnya buku-buku hadits di perpustakaan-perpustakaan Indonesia. Dampak dari semua ini adalah masih banyak ilmu dan ajaran Islam yang belum terserap oleh masyarakat muslim Indonesia, banyaknya hadis palsu yang beredar, dan masih banyak kesalahan dalam pandangan dan amalan kaum muslimin yang dilakukan masyarakat muslim di Indonesia. (PKH)

Alumnus Pondok Modern Daarussalam Gontor Ponorogo ini mengungkapkan, terciptanya PKH berawal dari hobinya mengoleksi kitab hadis untuk keperluan pembelajaran. Kegemaran ini muncul karena ia menyadari bahwa koleksi kitab hadis di beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih cukup terbatas. Menyadari kondisi tersebut, Ahmad Lutfi terdorong untuk mengoleksi buku-buku tentang hadis untuk memperkaya perpustakaan pribadinya. Bahkan, setiap kali ada kesempatan untuk menunaikan ibadah haji atau umrah, ia selalu menghabiskan waktunya untuk mencari kitab-kitab hadits yang tidak dimilikinya. (Zuhri, 2016).

Atas dasar inilah lembaga kajian hadis harus didirikan bersamaan dengan berdirinya Al-Mughni Islamic Center, Kuningan Jakarta. Kegiatan pertama di Pusat Kajian Hadis ini adalah kajian rutin mingguan yang membahas tentang hadis bertempat di Perpustakaan Iman Nama' dan kegiatan mentakhrij hadis yang juga rutin diadakan oleh club pecinta hadis yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi Tafsir Hadis UIN Jakarta. Dalam visi misinya disebutkan bahwa berdirinya PKH adalah untuk memfasilitasi kebutuhan penelitian hadits dengan menyediakan fasilitas perpustakaan dan fasilitas pendukung. Program kerja yang disusun adalah digitalisasi kajian Al-Qur'an, hadits, kajian hadis tematik untuk masyarakat, dan buku-buku karya ulama di semua bidang agama, baik klasik maupun kontemporer. Oleh sebab itu Ahmad Lutfi juga mendirikan yayasan PKH di Bogor yang fokus mengembangkan program digitalisasi Al-Qur'an dan Hadis berbasis komputer, website dan android dan memberikan pelatihan cara membuat digitalisasi Hadis bagi mahasiswa yang sedang PKL atau mengadakan workshop-workshop berbayar. Yayasan PKH di Bogor menyediakan asrama bagi siapapun yang berminat mempelajari digitalisasi Hadis. Sedangkan PKH di Jakarta berfungsi sebagai kantor pusat sekaligus untuk penelitian hadis. Saat ini Pusat Kajian Hadis juga sedang mendirikan asrama tahfidz yang terletak di Bogor. (PKH)

Menciptakan Perpustakaan Islam Digital

Seperti yang sudah disampaikan bahwa Ahmad Lutfi Fathullah adalah seorang ulama yang cerdas dan mampu membaca perkembangan zaman. Ketika pada zaman ini kemajuan teknologi semakin pesat dan canggih, Ahmad Lutfi Fathullah memanfaatkannya untuk berdakwah dan menyebarkan hadis-hadis Nabi. Ia tidak hanya berkarya melalui buku-bukunya yang ia tulis namun turut menghasilkan karya dalam bentuk digital agar masyarakat mudah menjangkau tanpa terbatas ruang dan waktu.

Perpustakaan Islam Digital yang ia buat terdiri dari berbagai macam buku dan kitab yang bertemakan hadis, fiqh, aqidah, ushul fiqh, sejarah, tarbiyah, dan lain-lain yang berjumlah sekitar 6000 jilid kitab klasik dan kontemporer dan dapat diakses secara gratis di website Perpustakaan Islam Digital. Perpustakaan digital ini ia buat atas keresahannya terhadap minimnya koleksi buku atau kitab yang dimiliki oleh mayoritas kampus Islam dan pesantren yang dimana perpustakaan hanya mengoleksi puluhan atau ratusan kitab saja. (Fathullah, 2012). Beberapa perpustakaan Islam Digital lain yang bermunculan seperti Maktabah Syamilah, Waqfeya, Maktabah al Kubra, dll juga memiliki kekurangan dan kelebihan walaupun tidak menutup kemungkinan perpustakaan digital tersebut memberikan manfaat pendidikan Islam untuk memudahkan mencari kitab referensi.

Berangkat dari kekurangan dan kelebihan tersebut Ahmad Lutfi Fathullah mencoba merangkum beberapa manfaat dari program yang ada serta membawanya ke level baru dengan menyediakan program yang dapat memenuhi kebutuhan umat khususnya ulama, mengacu pada referensi yang standar dan semaksimal mungkin. (Fathullah, 2012). Sumber data dalam Perpustakaan Islam Digital yang ia buat berasal dari situs waqfeya.com mengingat situs ini merupakan situs waqaf yang berisi buku-buku yang sudah menjadi milik umat. Program ini dibuat sesederhana mungkin agar dapat digunakan dan diakses dengan mudah walaupun tidak terlalu mengerti komputer. Dengan menunjuk dan mengklik, mereka dapat membuka buku yang mereka inginkan. (Fathullah, 2012)

Di samping menciptakan perpustakaan Islam digital, Ahmad Lutfi Fathullah juga menghasilkan karya-karya berbentuk multimedia. (Hidayat, 2019). Seperti :

- a) DVD: Metode Belajar Interaktif Hadis dan Ilmu Hadis
- b) CD: Potret Pribadi dan Kehidupan Rasulullah SAW
- c) DVD Interaktif: Hadis-hadis Keutamaan Al-Qur'an
- d) DVD Interaktif: Hadis Sahih Al-Bukhari, Terjemah dan Takhrij interaktif (Edisi 1)
- e) DVD Interaktif: Indeks Tematik Al-Qur'an

Dalam Proses Penyelesaian:

- a) DVD Interaktif: Fiqh Ramadhan
- b) DVD Interaktif: Manasik Haji dan Umrah
- c) DVD Interaktif: Ensiklopedia Sholat
- d) DVD Interaktif: Potret Surga dan Neraka
- e) DVD Interaktif: Ensiklopedia Sholat
- f) DVD Interaktif: Hadis-hadis Zikir dan Berzikir
- g) DVD Interaktif: Arbain al-Nawawi

Salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda yang sedang melaksanakan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Pusat Kajian Hadis Bogor mengatakan "saat berada disana kami diberi software yang berisi kumpulan kitab hadis layaknya Maktabah Syamilah." Mereka juga diajari cara membuat aplikasi hadis tematik seperti "40 Hadis tentang Sains, 40 Hadis tentang perempuan, 40 Hadis tentang muamalah dan masih banyak lagi. Aplikasi-aplikasi ini

bisa ditemukan di playstore dan bisa diunduh secara gratis. Ahmad Lutfi juga banyak menghasilkan karya berupa buku-buku sederhana bertemakan hadis dan fiqh yang mudah dicerna oleh masyarakat. Karya-karyanya antara lain:

- a) *Hadis-Hadis Keutamaan al-Qur'an*
- b) *Rumus-rumus Hadis & Rijal al-Hadis*
- c) *Seri Hadis Untuk Anak:*
 - *Sayangi Kami Sayangi Sesama*
 - *Aku Anak Muslim*
 - *Aku Bisa Karena Belajar*
- d) *Menuju Generasi Qur'ani*
- e) *Hadits-hadits Lemah & Palsu dalam Kitab Durratun Nashihin*
- f) *Menguak Kesesatan Aliran Ahmadiyah*
- g) *Pribadi Rasulullah SAW: Telaah kitab Taudhih al-Dala'il fi Tarjamat Hadits al-Syama'il*
- h) *Pahala dan Keutamaan Haji, Umrah, Ziarah dalam hadis-hadis Rasulullah SAW.*
- i) *Fiqh Khitan Perempuan*
- j) *Fiqh Nakerwan Hongkong*
- k) *Membuka Pintu Rezeki melalui Wirid Pagi dan Petang*
- l) *40 Hadis Keutamaan Dzikir & Berdzikir*
- m) *Membaca Pesan-pesan Nabi dalam Pantun Betawi*

Rutin Mengadakan Majelis Taklim

Di tengah kesibukannya mengawasi Pusat Kajian Hadis, menciptakan digitalisasi Al-Quran dan Hadis dan menghasilkan karya buku, Ahmad Lutfi Fathullah juga rutin mengisi kajian hadis di masjid-masjid daerah Jakarta dan Bogor dengan membentuk beberapa majelis taklim, diantaranya:

- a) *Majlis Ta'lim Al-Bahtsi wa al-Tahqiq al-Salam, Jakarta*
- b) *Masjid Baitul Mughni, Jakarta*
- c) *Masjid al-Tin, Jakarta*
- d) *Masjid Agung Al-Azhar, Jakarta*
- e) *Masjid Baitus Salam, Gedung BIP Jakarta*
- f) *Majlis Ta'lim al-Sa'adah, Ciputat*
- g) *Masjid al-Hijrah, Jakarta*
- h) *Masjid Shalahuddin, Kalibata, Jakarta*
- i) *Masjid al-Musyawah, Kelapa Gading Jakarta*
- j) *Pusat Islam Bogor*

Kajian hadis yang dibahas dalam majelis tersebut yakni hadis Arbain Nawawi, Riyadus Shalihin, hadis tematik, dan Ilmu Hadis. Selain itu ia juga mengisi seminar-seminar penelitian hadis di berbagai tempat dan mengajar di berbagai universitas di Indonesia dan negara tetangga. (Nur'aini, 2018). Ustadz Kinta, salah satu pengurus PKH yang juga merupakan sahabat KH Ahmad Lutfi mengungkapkan bahwa dahulu sebelum PKH di Bogor beroperasi, Ustadz Kinta bersama KH Ahmad Lutfi keliling Indonesia ke berbagai kampus UIN, IAIN, STAIN untuk memperkenalkan teknologi digitalisasi hadis. Selain perguruan tinggi, ada juga lembaga masyarakat setempat yang meminta dikunjungi untuk belajar.

Saat mengenang KH Ahmad Lutfi, Ustadz Kinta mengatakan salah satu adab yang kami pelajari dari Kiai adalah bahwa Kiai Ahmad Lutfi ketika sedang fokus membuat karya, tidak jarang duduk di meja kerjanya dari waktu subuh ketemu subuh berikutnya. Kiai juga selalu menjaga shalat dhuha dan memberi tanpa orang lain dan keluarganya tahu. Ustadz Kinta juga melanjutkan ternyata Kiai suka membantu orang

yang susah dan ketika Kiai Ahmad Lutfi meninggal, orang tersebut datang dan bersaksi bahwa Kiai adalah orang yang baik.

Mengadakan Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari

Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari merupakan program acara dakwah yang mengulas isi kitab Shahih Bukhari yang diproduksi hasil kerjasama antara TVRI dengan Pusat Kajian Hadis (PKH). Acara ini ditayangkan setiap hari Jumat pada pukul 04.00-06.00 WIB. Kajian ini terdiri dari tiga sesi, yaitu pembacaan Al-Qur'an, ceramah dan tanya jawab. Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah masalah umum yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Adapun topik-topiknya yaitu tentang akhlak, akidah dan syariah seperti thaharah, berwudhu, etika buang air, belajar mencintai Rasulullah saw. dan lain-lain. (Nurdiana, 2013).

Kajian ini diawali dengan pembacaan satu hadis oleh Ahmad Lutfi yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai hadis tersebut. Dalam menjelaskan kandungan hadis, Ahmad Lutfi menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dicerna dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari sembari menyapa peserta terkait tema yang dibahas sehingga suasana yang dihadirkan dalam kajian ini cukup interaktif dan hangat. Kajian hadis ini ditutup dengan sesi tanya jawab yang umumnya pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta berkaitan dengan tema hadis yang dibawakan. Walaupun KH Ahmad Lutfi telah wafat, program Kajian Hadis Kitab Kuning Shahih Bukhari ini tetap berlanjut hingga saat ini dan digantikan oleh narasumber lain dan bukan berasal dari PKH.

KESIMPULAN

KH Ahmad Lutfi Fathullah adalah seorang tokoh hadis Indonesia yang sangat produktif. Selama hidupnya ia dedikasikan untuk menyebarkan hadis-hadis Nabi melalui berbagai cara. Kontribusinya dalam menyebarkan hadis seperti mendirikan Pusat Kajian Hadis, menciptakan Perpustakaan Islam Digital dan aktif mengadakan majelis taklim baik di dunia digital maupun non digital adalah agar masyarakat Indonesia bisa mengenal, mengkaji dan ikut menyebarkan hadis-hadis Rasulullah saw.

Usahnya dalam menyebarkan hadis yang bisa kita rasakan hingga saat ini melalui karya-karyanya harapannya bisa menambah semangat bagi para penuntut ilmu untuk serius mempelajari suatu ilmu terutama ilmu agama dan turut menghasilkan karya yang berguna bagi khazanah peradaban umat Islam. Kiai Ahmad Lutfi pernah berpesan bahwa Perpustakaan Islam Digital yang ia ciptakan dan PKH yang ia dirikan harus bisa digunakan sebaik mungkin oleh para mahasiswa karena mahasiswa merupakan calon ulama.

RUJUKAN

- Andariati, L. 2020. Hadis dan Sejarah Perkembangannya. *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 4(2), 154.
- Fathullah, A. L. 2019. Retrieved Desember 22, 2021, from Perpustakaan Islam Digital: <https://perpustakaanislamdigital.com/index.php/page/detail/5/pendukung>
- Hidayat, M. S. 2019. Kontribusi Ahmad Lutfi Fathullah dalam Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia Melalui Aplikasi Perpustakaan Islam Digital. Tesis Prasiswazah, IAIN KUDUS.
- Hidayatullaeh, F. 2018. Pemahaman Hadis Tentang Pemakaian Serban Menurut DR. Ahmad Lutfi Fathullah, MA. 58.
- Ismail, M. S. 2007. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Istini, E. 2019. Penerapan Prinsip Pollyana Pada Acara Dakwah "Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari" di TVRI. *Nuansa Indonesia: Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra dan Filologi*, 21(1), 2.
- Nur'aini, A. 2018. Metodologi Interpretasi Hadis Ahmad Lutfi Fathullah dalam Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari (Studi Terhadap Interpretasi Audio Visual). *Tesis*, 180.
- Nurdiana, L. 2013. Analisis Pesan Dakwah dalam Acara Kajian Kitab Kuning Shahih Bukhari di TVRI. *Skripsi*, 61.
- Qamariyah, N. 2018. Sejarah Perkembangan Hadis: Masa Prakodifikasi Hadis (Masa Rasulullah, Khulafaur Rasyidin, Tabi'in), Masa Kodifikasi Hingga Sekarang. *Makalah*.
- Rangga, F. A. 2019. Hadis-Hadis Imamah Dalam Perspektif Ahmad Lutfi Fathullah. *Tahdis*, 10(2), 15.
- Wafiq Aziziah, P. A. 2020. Penulisan dan Pembukuan Hadis. *Makalah*.
- Zuhri, D. (2016, Mei 18). Retrieved Desember 22, 2021, from Republika: <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/05/18/o7d2mi301-pusat-kajian-hadis-ciptakan-perpustakaan-hadis-digital>
- (n.d.). Retrieved Desember 22, 2021, from PKH: <https://pkh.or.id/>
- (n.d.). 2020. Retrieved Desember 22, 2021, from Kiblatku: <https://kiblatku.com/dr-ahmad-lutfi-fathullah-ma-putra-asli-betawi-dan-pendiri-pusat-kajian-hadis/>